

**STRATEGI POLITIK PEMENANGAN SUTARMIDJI-RIA NORSAN
PADA PEMILIHAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT 2018:
DITINJAU DARI METODE STRATEGI PERENCANAAN POLITIK**

Y.F.W Ledy Sereninty P
Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: ledysereninty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat: Ditinjau dari metode strategi perencanaan politik melalui tahapan-tahapan diantaranya, proses perencanaan strategi dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), Visi, Tugas, Tujuan Akhir, Bidang-bidang Kunci dan Indikator Prestasi, Faktor-faktor analisa lingkungan sekitar, Penilaian Internal (Perkiraan), Analisa SWOT serta pemilihan strategi dan implementasinya. Maka dari metode strategi perencanaan politik tersebut dapat terlihat implementasi strategi yang dilakukan oleh pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018 yang pertama dilakukan adalah dengan cara blusukan, blusukan adalah cara pasangan calon dalam mendekati masyarakat, kemudian dengan cara tersebut pasangan calon datang, menyapa, berbicara dan menghimpun apa yang harus dilakukan untuk wilayah Kalimantan Barat, dengan cara kampanye, mendekati daerah yang bukan basis masa nya menggunakan *Money Politic*, banyaknya anggota dalam struktur organisasi tim sukses, terjalinya koordinasi yang baik antar tim sukses, dalam kampanye memanfaatkan rekam jejak sebelumnya, mengusung program-program kerja unggulan, keterlinatan kegiatan keagamaan dalam berkampanye serta keterlibatan dalam forum organisasi adat.

Kata Kunci: Strategi Politik, Pemilihan Kepala Daerah, Metode Strategi Perencanaan Politik

PENDAHULUAN

Pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan merupakan salah satu calon kandidat yang maju pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Kalimantan Barat 2018 yang berlatar belakang etnis non Dayak dimana keduanya beretnik Melayu dan Beragama Islam dengan rekam jejak Sutarmidji merupakan mantan Wali Kota Pontianak menjabat

selama dua periode kemudian juga sebagai anggota DPRD, beserta wakil yaitu Ria Norsan merupakan mantan Bupati Mempawah menjabat selama satu periode.

Dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur tersebut pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memperoleh suara terbanyak mencapai 1.334.512 (51,55%) (www.gantara.com/republiknasional, 8 Maret 2019) dengan mayoritas penduduk pada daerah Kalimantan Barat beretnis Dayak. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri ketika pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan menang dengan meraih suara terbanyak pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tersebut.

Menjadi penting untuk diteliti persoalan menangnya pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan karena Sutarmidji-Ria Norsan bisa mengalahkan dua Pasangan calon yang masing-masing mempunyai daya saing cukup tinggi, diantaranya pasangan calon Milton Crosby-Boyman Harun dan Pasangan calon Karolin Margaret Natasa-Suryatman Gidot. Milton Crosby-Boyman Harun memiliki latar belakang etnik Melayu-dayak dan Beragama Kristen-Islam dengan rekam jejak Milton Crosby merupakan mantan Bupati Sintang menjabat dua periode dari 2005 sampai 2015 selain itu pengalaman sebagai birokrat mulai Camat Pamuar (1993-1994) kemudian kepala bagian ekon Sintang (1997-2005) beserta wakil yaitu Boyman Harun merupakan mantan Wakil Bupati Ketapang dengan masa jabatan 2010-2015.

Kemudian Pasangan calon Karolin Margaret Natasa-Suryatman Gidot keduanya memiliki latar belakang etnik yang sama yaitu etnik Dayak dan Beragama Kristen, lebih menariknya lagi calon kadidat dengan nomor urut 2 ini yaitu Karolin Margaret Natasa merupakan Bupati Kabupaten Landak salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat dan sekaligus anak kandung dari Bapak Drs. Cornelis, M.H yang merupakan Gubernur Kalimantan Barat periode 2008-2013 dan Periode 2013-2018 beserta wakil Suryatman Gidot yang merupakan mantan Bupati Bengkayang dengan menjabat selama satu periode.

Selain itu, jika dilihat elektabilitas dari masing-masing pasangan calon berdasarkan hasil survey salah satu lembaga survei yakni Vox Populi. Hasil survey ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara kepada sejumlah masyarakat Kalimantan Barat yang tersebar di 2 kota dan 12 Kabupaten. Adapun

jumlah sample sebanyak 2.178 yang diambil dari Daftar Pemilih Tetap Pilkada (DPTP) Kalimantan Barat dengan *margin of error* sebesar kurang lebih 3 persen. Kemudian dilihat dari tingkat popularitas pasangan calon Milton-Crosby 43,3%, pasangan calon Karolin-Gidot 17,9% dan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan 21,1%. (www.gantara.com/republiknasional, 8 Maret 2019).

Untuk tingkat kemantapan responden dalam menentukan pilihan cukup tinggi yakni berada di level 70,3%. Sementara 29,7% mengaku pilihanya masih bisa berubah dan masih goyah. Kemudian berdasarkan hasil lembaga survei lainnya yakni Riset Opini Publik, elektabilitas ketiga Pasangan calon Gubernur Kalimantan Barat masing-masing memiliki keunggulan seperti berikut, dimana Milton Crosby-Boyman Harun mencapai elektabilitas 8,29%, kemudian Karolin Margaret Natasya-Suryadman Gidot, mencapai 43,64% dan, Sutarmidji-Ria Norsan mencapai 39,21%. Lembaga survei berikutnya yaitu Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, salah satu lembaga survei yang menyatakan bahwa tingkat elektabilitas Paslon Sutarmidji-Ria Narson unggul dengan mencapai persentasi sebesar 56,6%, kemudian kedua Pasangan calon diantaranya Milton Crosby-Boyman Harun mencapai 8,4% dan Paslon Karolin Margaret Natasya-Suryadman Gidot dengan mencapai elektabilitas sebesar 35%. (www.pontianak.tribunnews.com, 27 Maret 2019).

Kalimantan Barat merupakan daerah yang cukup luas yang memiliki jumlah penduduk sekitar 5.385.356 jiwa yang terdapat beberapa etnis, suku, ras dan agama di dalamnya antara lain etnis dayak, etnis yang paling dominan di Kalimantan Barat yaitu sekitar 49,91 %, kemudian ada suku melayu (16,50%), etnis jawa (8,66%) yang memiliki basis pemukiman di daerah-daerah transmigrasi, etnis Tionghoa (8,17%) yang banyak terdapat diperkotaan seperti singkawang, pontianak, berikutnya etnis madura (6,27%) yang memiliki basis pemukiman di Pontianak dan Kubu Raya, dan berikutnya etnis Bugis (3,13%) , sunda (1,13%), Batak (0,60%), Daya (0,52%), dan banjar (0,33%), suku lainnya (1,33%). (www.Kalimantan-Barat.com, 7 Juli 2018). Peta kemenangan Pilgub Kalimantan Barat, dari hasil rekapitulasi KPU, Pasangan Sutarmidji-Ria Norsan dinyatakan sebagai pemenang dengan perolehan suara 1.334.512 suara (51.55%). Posisi kedua ditempati pasangan

Karolin Margaret Natasya-Suryadman Gidot dengan 1.081.878 suara (41,79%). Posisi ketiga Milton Crosby-Boyman Harun dengan perolehan 172.151 suara (6,65%). (www.nasional.kompas.com, 7 Oktober 2018). Dari data tersebut dijelaskan bahwa etnis dayak paling dominan dengan mencapai penduduk sebanyak 3.194.009 Jiwa. Selain itu dari segi agama, Kalimantan Barat mayoritas beragama Islam dengan mencapai 3.238.669 Penduduk Islam.

Merujuk pada data perolehan suara pemilihan gubernur Kalimantan Barat maka hal ini sangat menarik untuk di teliti karena kemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dengan latar belakang etnis melayu bisa memainkan strategi politiknya untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018, sedangkan yang kita tahu bahwa etnis dayak sangat dominan. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti Strategi Politik Sutarmidji dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018 karena dari segi etnis, dan tingkat popularitas pasangan tersebut kemungkinannya kecil untuk menang dalam Pilgub 2018 tersebut. Namun kenyataannya pasangan calon tersebut justru menang. Inilah kemudian yang menjadi hal menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Strategi Politik Pemenangan Sutarmidji-Ria Norsan Pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018: Ditinjau Dari Metode Strategi Perencanaan Politik”. penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara.

Strategi Politik

Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau dijalkannya tindakan deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Pentingnya strategi politik bukan hanya tampak pada partai politik dan pemerintah, namun juga pada organisasi non-

pemerintah (*Non Governmental Organisation/ NGO*) yang turut berperan dalam politik. (Peter, 2004: 7).

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai suatu yang diinginkan. (Prima Pena, 2006). Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikuti tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu. (Ramlan, 1992), jadi strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat, yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan untuk melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Metode Perencanaan Politik Dalam Strategi Politik

Dalam proses strategi politik terdapat metode strategi perencanaan politik menggunakan pola utama berdasarkan SWOT dinataranya: *Pertama*, Proses Perencanaan Strategi Dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Menurut SWOT perencanaan strategi yang baik bekerja dalam dua bidang. Dalam bidang yang pertama, perencana strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang hendak dituju (*Vision/Visi*) dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi organisasi tersebut (*definisi tugas atau mission statement*). Disini strategi harus memerinci bidang mana yang menjadi tujuan kunci (*key result area*) sehingga tau kemana uapaya perlu diarahkan dan indikator prestasi spesifik mana saja yang dapat dimonitor dan dinilai. *Kedua*, Visi, Tugas, Tujuan Akhir, Bidang-bidang Kunci dan Indikator Prestasi, Sebuah visi merupakan kondisi ideal atau persyaratan ideal yang ingin dicapai sebuah organisasi. Namun hendaknya visi ini tidak terlalu idealistis, agar tidak kehilangan hubungannya dengan realitas. Sebuah visi merupakan sebuah skenario akhir yang dapat dicapai setelah tahapan-tahapan skenario sebelum visi merupakan sebuah skenario akhir yang dapat dicapai setelah tahapan-tahapan skenario sebelum visi tersebut dijalankan secara berurutan. *Ketiga*, Faktor-faktor Analisa Lingkungan Sekitar, Penilaian dan analisa terhadap lingkungan sekitar harus mempehitungkan empat bidang kepentingan yang utama. Keempat bidang tersebut adalah faktor sosial, faktor politis, faktor ekonomis dan

faktor ekologis. *Kelima*, Penilaian Internal (Perkiraan), Dalam melakukan penilaian intelektual terhadap suatu tugas pengembangan yang pertama kali harus dilakukan adalah menentukan prestasi berdasarkan mandat yang diberikan atau diterima (visi, tugas, tujuan). *Keenam*, Analisa SWOT, Setelah kita lihat dalam bidang visi atau pembentukan tujuan dan analisa lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir. Dalam analisis SWOT ada empat kombinasi yang dapat dilakukan: Strategi Kekuatan-Kemungkinan, Kekuatan-Ancaman, Kelemahan-Kemungkinan. Pemilihan Strategi dan Implementasinya, *Ketujuh*, Pemilihan strategis dan implementasinya akan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh organisasi yang merupakan akibat dari visi, tugas, tujuan, bidang kunci dan indikator presentasi.

Peta Keberlangsungan Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018

Pesta Demokrasi yang berlangsung pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 27 Juni 2018 yang diikuti oleh tiga pasangan calon yang bersaing dengan di usung oleh masing-masing partai politik diantaranya: (Kompas.com. Diunggah pada 19 Juni 2019)

1. Karolin Margaret Natasya-Suryatman Gidot yang diusung oleh 3 partai politik yaitu PDI-P, Demokrat, dan PKPI dengan jumlah kursi 27 kursi.
2. Sutarmidji-Ria Norsan yang diusung oleh 5 partai politik Golkar, Nasdem, PKB, PKS, Hanura, dengan jumlah 21 kursi.
3. Milton Crosby-Boyman Harun yang diusung oleh 2 partai politik Gerindra dan PAN, dengan jumlah 13 kursi.

Dari jumlah usungan partai terhadap pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan, terdapat 5 (lima) partai politik diantaranya Golkar, Nasdem, PKB, PKS, Hanura, yang dinilai sangat berkompeten, artinya bahwa kelima partai politik tersebut sama-sama memiliki kekuatan untuk menarik masa dan juga masing-masing partai mempunyai jumlah kursi yang dinilai memberikan peluang yang besar terhadap pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan yaitu partai Golkar 9 kursi, partai Nasdem 5 kursi, PKB 3 kursi, PKS 2 kursi an Hanura 3 kursi, tidak hanya dari segi banyaknya

usungan partai dan jumlah kursi yang ada tetapi partai-partai pengusung pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memiliki anggota-anggota yang solid dan bekerja sama dengan baik sebagai tim pemenangan, hal ini menjadi kekuatan mesin partai politik dalam pemenangan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018.

Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat yang dilaksanakan di empat belas (14) Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat cukup membuat Provinsi Kalimantan Barat memanas, dengan memiliki wilayah yang sangat luas sehingga beragam suku, agama dan etnis di dalamnya. Dari perbedaan tersebut terdapat pula pasangan calon yang maju menampilkan latar belakang suku, agama dan etnis yang berbeda, diantaranya Dayak-Dayak, Melayu-Dayak dan Melayu-Melayu. Dari perbedaan tersebut membuat pelaksanaan pesta demokrasi sebagai ajang perilaku pemilih masyarakat untuk menentukan pilihannya kepada pasangan calon yang bersaing.

Dari empat belas (14) Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, peneliti merujuk pada data perolehan suara pemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan, dimana pada perolehan suara yang ada menunjukkan bahwa terdapat dua Kabupaten dengan perolehan suara terbanyak dan yang paling sedikit. Diantaranya, Kota Pontianak memperoleh suara terbanyak mencapai 239.135 Jiwa dan Kabupaten Landak dengan pencapaian suara terendah dengan jumlah 20.634 Jiwa. (www.nasional.kompas.com. 7 Oktober 2018).

Dari kedua kabupaten tersebut masing-masing terdiri dari 6 Kecamatan, 29 Kelurahan dan 1.274 TPS yang mempunyai jumlah pemilih laki-laki sebanyak 209.446 Jiwa dan pemilih perempuan sebanyak 214.769 Jiwa dengan total DPT Kota Pontianak 424.173 pemilih. Kemudian di Kabupaten Landak, KPU Landak menetapkan 13 Kecamatan dari 156 Desa dengan jumlah 1006 TPS mempunyai jumlah pemilih laki-laki sebanyak 138.082 Jiwa dan pemilih perempuan 124.856 Jiwa dengan total DPT Kabupaten Landak 262.938 pemilih. (www.pontianak.tribunnews.com. diunggah pada 1 Juli 2019).

Strategi Politik Pemenangan Sutarmidji-Ria Norsan Pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018: Ditinjau dari strategi metode perencanaan politik.

Besarnya jumlah daftar pemilih yang ada di Kalimantan Barat dan secara demografi Kalimantan Barat memiliki masyarakat yang heterogen terdapat banyak sekali suku dan agama, diantaranya, Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugis, Madura, Jawa, Sunda dan sebagainya, sehingga dengan keberagaman tersebut, menimbulkan berbagai strategi yang harus dilakukan oleh para kandidat yang akan berkontestasi dalam pemilihan gubernur. Strategi tersebut digunakan untuk memenangkan suara dalam pemilihan gubernur.

Selain itu, strategi juga digunakan untuk melihat kelemahan lawan dan kekuatan lawan serta dapat melihat peluang yang ada dilapangan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menganalisa strategi politik yang dilakukan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dengan menggunakan Metode Strategi Perencanaan Politik. Penulis melihat bahwa dengan menggunakan metode strategi perencanaan politik akan lebih banyak melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh pasangan Sutarmidji-Ria.

Dalam strategi perencanaan politik pada saat akan melihat strategi politik seseorang maka akan diawali dengan melihat bagaimana proses Perencanaan Strategi Dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Merujuk pada penjelasan diatas, maka SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) terhadap pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dijelaskan sebagai berikut, Kekuatan (*Strengths*) Pasangan Calon Sutarmidji-Ria Norsan mensosialisasikan visi nya dengan mempunyai arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pada visi nya disampaikan yaitu “KALBAR BARU UNTUK SEMUA”, mempunyai Rekam jejak (*track record*) sebagai kepala daerah yang baik. Sutarmidji menjabat sebagai walikota Pontianak selama dua periode, pernah menjadi dosen terbaik di Universitas Tanjungpura Pontianak, pernah menjadi anggota DPRD Kota Pontianak dan Ria Norsan menjabat sebagai Bupati Kabupaten Mempawah selama dua periode, kekuatan politik, dari hasil survey melalui LSI, LSM Pasangan calon dinilai tegas dan berintegritas dalam memimpin daerah sehingga mendapat dukungan dari partai-partai besar diantaranya, Golkar, Nasdem, Hanura, P3, PKPI dan PKS. Struktur partai dan tim sukses yang solid. Kelemahan (*Weakness*) Pasangan Calon Sutarmidji-Ria Norsan

bukanlah *Incumbent*, tidak pernah masuk ke pelosok daerah Kalimantan Barat, tinginya politik identitas, adanya sedikit tarik ulur antara calon ketua dan wakil, terdapat perbedaan sifat antar keduanya, dimana Sutarmidji memiliki sifat egois dan Ria Norsan memiliki sifat pendiam, sehingga keduanya terkesan tidak cocok. Peluang (*Opportunities*) Pasangan Calon Sutarmidji-Ria Norsan mempunyai rekam jejak (*track record*). Ancaman (*Threats*) perbedaan etnis, suku, agama, timbulnya isu-isu terkait FPI akan menguasai Kalimantan Barat jikalau pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018.

Kemudian yang kedua melihat dari Visi, Tugas, Tujuan Akhir, Bidang-bidang Kunci dan Indikator Prestasi. Visi, Pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan "KALBAR BARU UNTUK SEMUA" membangun masyarakat dan wilayah Kalimantan Barat tanpa memandang antar golongan, suku, agama dan ras. Ketiga Faktor-faktor Analisa Lingkungan Sekitar ditinjau dari faktor sosial, politis, ekonomis dan ekologis. Dari keempat faktor diatas yang menyebabkan pasangan Sutarmidji-Ria menang, terlihat bahwa pasangan calon memperhatikan kebutuhan masyarakat dari segi ekonomi. Bukan hanya itu dari segi politis juga pasangan tersebut didukung oleh mesin partai politik yang bekerja keras. Dari segi sosial pasangan calon juga sangat menjaga relasinya dengan baik kepada masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik secara psikologis. Begitu juga dari faktor ekologis pasangan calon juga berpihak pada isu-isu lingkungan. Dari analisa penulis terkait faktor lingkungan eksternal yang membawa pengaruh terhadap menangnya pasangan Sutarmidji- Ria Norsan maka sangat wajar apabila pasangan ini menang pada pilgub Kalbar 2018 yang lalu. Faktor eksternal ini juga dimanfaatkan dengan baik oleh pasangan ini sebagai jalan mewujudkan strategi politiknya untuk memenangkan pertarungan politik ini.

Ketiga, Penilaian Internal (Perkiraan), penilai internal dari partai politik dan ormas terhadap pasangan calon dijadikan modal bagi pasangan untuk memenangkan pemilihan kepada daerah. Melalui dukungan internal yang kuat maka memudahkan psangan calon untuk menyentuk akar rumput. Tentu saja ini dapat menjadi kekuatan bagi pasangan Sutarmidji-Ria Norsan. Kekuatan dari

internal ini dijadikan dasar bagi penentuan strategi politik selanjutnya dalam memenangkan pertarungan politik.

Setelah penulis melihat dalam bidang visi atau pembentukan tujuan dan analisa lingkungan sekitar, pasangan calon juga harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dengan tiga kombinasi yang dilakukan oleh pasangan calon maka akan terlihat dalam strategi pendekatan kepada masyarakat apakah pasangan calon juga mengembangkan alternatif yaitu analisis SWOT untuk mencapai kemenangan. Adapun tiga kombinasi tersebut adalah: Strategi Kekuatan- Kemungkinan, Kekuatan-Ancaman, Kelemahan-Ancaman.

Dari hasil kombinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila kekuatan dengan kemungkinan maka akan berpotensi kepada keberhasilan strategi yang dilakukan, seperti yang telah dijabarkan dalam proses perencanaan strategi dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*), bahwa pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan mempunyai kekuatan dalam mensosialisasikan visinya dengan mempunyai arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemudian mempunyai rekam jejak (*track record*) sebagai kepala daerah yang baik, Sutarmidji menjabat sebagai walikota Pontianak selama dua periode, pernah menjadi dosen terbaik di Universitas Tanjungpura Pontianak, pernah menjadi anggota DPRD Kota Pontianak dan Ria Norsan pernah menjabat sebagai Bupati Kabupaten Mempawah selama dua periode, dan ketiga, kekuatan politik, dari hasil survey melalui LSI, LSM Pasangan calon dinilai tegas dan berintegritas dalam memimpin daerah sehingga mendapat dukungan dari partai-partai besar diantaranya, Golkar, Nasdem, Hanura, PPP, PKPI dan PKS. Struktur partai dan tim sukses yang solid. Maka dari kekuatan tersebut terdapat kemungkinan yang akan terjadi yaitu, dari rekam jejak (*track record*) yang ada pasangan calon sudah mempelajari betul bagaimana cara untuk membangun wilayahnya masing-masing, keduanya sama-sama memimpin daerah dengan keberhasilannya selama dua periode sehingga adanya kemungkinan peluang yang ada untuk maju menjadi kepala daerah di wilayah Kalimantan Barat untuk terus

mengabdikan diri tidak lagi untuk satu wilayah di Kalimantan Barat tetapi diperluas di provinsi Kalimantan Barat, dari situ maka diyakini akan adanya kemungkinan peluang yang diinginkan.

Dari hasil kombinasi antara kekuatan dengan ancaman maka akan berpotensi pada kegagalan, karena seperti yang telah dijabarkan dalam proses perencanaan strategi dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*), bahwa pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan mempunyai ancaman yang dinilai cukup berpengaruh untuk menuju kemenangan, ancamannya itu diantaranya, politik identitas, politik identitas adalah sebuah ancaman dan kelemahan utama, ancaman seperti tidak ada respon positif terhadap pasangan calon pada daerah-daerah yang masih menganut politik identitas, kemudian ancaman yang kedua, perbedaan etnis suku, agama, masing-masing masyarakat memiliki respon terhadap pasangan calon dengan latar belakang, Dayak-Dayak, Melayu-Dayak, Melayu-Melayu, ancaman ketiga, timbulnya isu-isu terkait FPI akan menguasai Kalimantan Barat jikalau pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018, dan yang terakhir ancaman cacian, kebencian, dan orasi-orasi masyarakat akan terjadi jika pasangan calon menang. Maka dari ancaman yang ada tersebut tidak sesuai dengan kekuatan yang dimiliki oleh pasangan calon jadi kemungkinan yang akan terjadi yaitu kegagalan.

Kemudian dilihat dari kombinasi antara kelemahan dan ancaman maka akan berpotensi pada kegagalan. Karena seperti yang telah dijabarkan dalam proses perencanaan strategi dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*), bahwa pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan mempunyai kelemahan yang dinilai cukup berpengaruh pada kegagalan diantaranya, pasangan calon bukanlah *incumbent*, pada masa sebelum-sebelumnya tidak pernah masuk ke pelosok daerah Kalimantan Barat, tinginya politik identitas pada pemilihan kepala daerah di Kalimantan Barat dan yang terakhir adanya sedikit tarik ulur antara calon ketua dan wakil, terdapat perbedaan sifat antara keduanya, dimana Sutarmidji memiliki sifat egois dan Ria Norsan memiliki sifat pendiam, sehingga keduanya terkesan tidak cocok. Maka dari situ sudah terlihat jelas kelemahan dan ancaman

yang ada cukup berdampak negatif bagi pasangan calon dan kemungkinan yang akan terjadi adalah kegagalan.

Dari ketiga kombinasi antara, Kekuatan-Kemungkinan, Kekuatan-Ancaman, dan Kelemahan-Ancaman. Dapat ditinjau bahwa pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memiliki kemungkinan kecil untuk memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018. Namun pada kenyataannya pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018. Ini tentu saja pasangan calon menggunakan sebuah strategi yang baik dan terencana sehingga mampu menang dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018.

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari penilaian eksternal, penilaian internal, analisa SWOT maka pemilihan strategi dan implementasi strategi yang digunakan oleh pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan adalah yang *pertama*, Dengan Cara Blusukan, Blusukan adalah cara pasangan calon dalam mendekati masyarakat, kemudian, dengan cara tersebut pasangan calon datang, menyapa, berbicara dan dan menghimpun apa yang harus dilakukan untuk wilayah Kalimantan Barat jika pasangan calon terpilih. Blusukan yang dilakukan oleh pasangan calon bersama tim sukses di setiap kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, dengan jumlah 14 Kabupaten yang ada didatangi secara bergantian, blusukan dilakukan untuk pengenalan kepada masyarakat dan menyampaikan visi misi yang akan dilakukan kedepannya jika pasangan calon terpilih. Dengan cara blusukan ini lah pasangan calon dapat melihat kebutuhan setiap masyarakat yang ada di tiap-tiap daerah yang ada di Kalimantan Barat, pasangan calon menyampaikan program-program dengan cara menyesuaikan profesi masyarakat yang ada.

Kemudian yang *Kedua*, Dengan Cara Kampanye, Kampanye dilakukan dengan cara terbuka, menggunakan strategi kampanye dialogis, memanfaatkan jangkauan jaringan media sosial atau medsos seperti Facebook, Instagram dan media masa lainnya, dan melalui alat peraga kampanye atau APK. *Ketiga*, Banyaknya Anggota Dalam Struktur Organisasi Tim Sukses, Struktur organisasi tim sukses untuk mencapai kemenangan Sutarmidji-Ria Norsan tidak hanya di satu Kabupaten, tetapi di masing-masing 14 Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat

memiliki struktur organisasi pemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan, struktur organisasi tim pemenangan bekerja dengan solid. Secara umum struktur pemenangan Sutarmidji-Ria Norsan diketuai oleh Syarif Abdullah Alkadrie yang merupakan keta DPW Partai Nasdem Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian untuk Wilayah Kabupaten Landak, dalam struktur organisasi tim sukses terdapat 60 anggota di dalamnya, sesuai devisa masing-masing, 60 orang anggota yang ada diambil 10 orang masing-masing dari 6 partai politik yang menjadi koalisi. 60 anggota tersebut yang diketuai oleh mantan Bupati Landak dua periode yaitu Dr Adrianus Asia Sidot yang sekarang ini merupakan calon anggota DPRD RI Dapil I Kalimantan Barat 2019 yang maju melalui partai Golkar, Dr Adrianus Asia Sidot bertugas sebagai kordinator tim pemenangan Sutarmidji-Ria Norsan di Kabupaten Landak.

Kemudian *Keempat*, Terjalannya Kordinasi yang Baik Antar Tim Sukses dan Relawan, Tim sukses pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan mendatangi masyarakat dengan cara menyapa semua kelompok, golongan sampai pada kelompok terkecil masyarakat, menyampaikan visi, misi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menyampaikan apa yang telah diarahkan oleh pasangan calon. Tidak hanya itu, koalisi tim dan relawan juga dengan kompak dan solid serta siap memenangkan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan, tersebarinya sekitar 70 ribu relawan di setiap Kabupaten/Kota, maka dengan demikian pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memiliki optimisme yang tinggi bahwa akan memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Kelima*, Dalam Kampanye Memanfaatkan Rekam Jejak Sebelumnya, keduanya sama-sama memiliki rekam jejak yang baik sebagai seorang pemimpin. Dimana Sutarmidji pernah menjabat sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Pontianak selama dua periode dengan menjadikan Kota Pontianak menjadi kota yang berprestasi di berbagai bidang, sehingga hal ini menjadi kelebihan Sutarmidji, calon ini dianggap bersih dengan deretan perolehan penghargaan tingkat nasional dan internasional dan pernah menjadi anggota DPRD Kota Pontianak dan Dosen terbaik di Universitas Tanjung Pura Pontianak. Kemudian Ria Norsan sebagai wakil juga pernah menjabat sebagai Bupati Mempawah selama dua periode, dan menjadikan kota mempawah menjadi

kota terbersih di Kalimantan Barat. Tentunya hal ini di pergunakan dalam menarik simpati masyarakat dalam berkampanye, dengan begitu maka timbul stigma masyarakat terhadap pasangan calon bahwa keduanya sangat cocok untuk memimpin dan membangun Kalimantan Barat. *Keenam*, Mengusung Program-Program Kerja Unggulan, Pasangan calon Sutarmidji Ria Norsan mempunyai program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kalimantan Barat diantaranya, pembangunan infrastruktur dalam 4 tahun, pendidikan gratis dari tingkat, SD, SMP dan SMA, Pengelolaan pariwisata-pariwisata agar lebih berpotensi bagi masyarakat Kalimantan Barat dan penataan birokrasi. *Ketujuh*, Keterlibatan Kegiatan Keagamaan Dalam Kampanye, dalam implementasi strategi, pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam membantu proses bersosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Terlebih keduanya sama-sama bergabung pada kegiatan keagamaan diantaranya dalam pertemuan antar majelis-majelis pada saat pengajian. *Kedelapan*, Keterlibatan Dalam Forum Organisasi Adat, MABM (Majelis Adat Budaya Melayu).

Maka dari pemilihan strategi dan implementasi yang ada membuktikan bahwa pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dapat memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018, meskipun banyak ancaman dan kelemahan yang terdapat dilapangan, tetapi dengan adanya strategi yang dijalankan oleh pasangan calon dan kekompakan yang dimiliki oleh tim sukses dan tim pemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dapat mengalahkan kedua pasangan calon yang bersaing.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Politik Dalam Pemenangan Sutarmidji-Ria Norsan Pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018.

Setelah kita melihat bahwa pada strategi metode perencanaan politik terdapat beberapa strategi yang harus dijalankan oleh pasangan calon kemudian dapat terlihat implementasi strategi apa yang dilakukan. Namun tentunya dalam implementasi sebuah strategi politik terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut: Faktor Pendukung, mesin politik bekerja dan

mengerakan kekuatan partai untuk membantu mensosialisasikan kinerja dan visi, misi pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan diseluruh lapisan masyarakat. Dalam implementasi strategi, pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam membantu proses bersosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Struktur organisasi dalam pemenangan pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, Tim sukses dalam proses pemenangan menyampaikan apa yang telah di arahkan oleh pasangan calon dan melakukan pendekatan secara intens kepada masyarakat di berbagai pelosok daerah yang ada di Kalimantan Barat serta Pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan, keduanya sama-sama memiliki rekam jejak yang bagus sebagai seorang pemimpin. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat pada pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan yang dinilai cukup berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dan respon masyarakat terhadap pasangan calon yaitu politik identitas, ancaman perbedaan etnis, suku, agama serta banyaknya cacian, kebencian dan orasi-orasi masyarakat yang bukan pendukung pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dan timbulnya isu-isu terkait FPI akan menguasai Kalimantan Barat jikalau pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018.

Jadi dari faktor-faktor pendukung dan penghambat diatas membuktikan bahwa tidak mudah berkompetisi dalam pesta demokrasi terutama pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018. Banyak hambatan dan ancaman serta kelemahan yang harus dihadapi, akan tetapi dengan cara pengimplementasian strategi yang bagus maka pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan dapat menghadapi hambatan-hambatan tersebut sehingga dapat memenangkan pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2018.

PENUTUP

Strategi politik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode strategi perencanaan politik melalui tahapan-tahapan diantaranya, proses perencanaan strategi dalam SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), Visi, Tugas, Tujuan Akhir, Bidang-bidang Kunci dan Indikator Prestasi, Faktor-faktor

analisa lingkungan sekitar, Penilaian internal, (Perkiraan), Analisa SWOT serta Pemilihan strategi dan implementasinya. Maka dari metode strategi perencanaan politik tersebut dapat terlihat implementasi strategi yang dilakukan oleh pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat 2018 yang *pertama*, dilakukan adalah, dengan cara blusukan. *Kedua*, dengan cara kampanye. *Ketiga*, banyaknya anggota dalam struktur organisasi Tim Sukses. *Keempat*, terjalinnya kordinasi yang baik antar tim sukses. *Kelima*, dalam kampanye memanfaatkan rekam jejak sebelumnya. *Keenam*, mengusung program-program kerja unggulan. *Ketujuh*, keterlibatan kegiatan. Dan yang *kedelapan*, keterlibatan dalam forum organisasi adat. Dan dari sembilan implementasi strategi diatas implementasi startegi yang dinilai sangat berpengaruh terhadap pasangan calon Sutarmidji-Ria Norsan yaitu implentasi strategi kampanye dan memanfaatkan rekam jejak sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Harrison, Lisa. *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2009.

Pena, Tim Prima. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006).

Rasniati, "*Strategi Pemenangan Pasangan Raden Adipati Sury dan Edward Antoni Dalam Pemilukada Serentak 2015 Di Way Kanan*". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pemikiran Politik Islam, 2016.

Schroder, Peter. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2004.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Gramedia Widisuasarana.

Sumber Internet

www.Gatra.com/rubrik/nasional/308904-survei-elektabilitas-milton-crosby-boyman-capai-46persen. diunggah pada tanggal 8 Maret 2019.

www.Pontianak.tribunnews.com/amp/2018/06/24/saling-klaim-unggul-berikut-hasil-elektabilitas-ketiga-paslon-gubernur-kalbar-versi-lembaga-survey?page=2. diunggah pada tanggal 27 Maret 2019.

www.nasional.kompas.com/read/2018/07/13/15535341/infografik-peta-kemenangan-pilkada-Kalimantan-Barat-2018. diunggah pada 7 Oktober 2018.

www.pontianak.tribunnews.com. Oesman Sapta: Mubes MABM Momentum Kebangkitan, Menjaga Marwah dan Khasanah Melayu. diunggah pada 19 Juni 2019.

www.kompas.com. diunggah pada 19 Juni 2019.